



Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

Selcy Gusriya Pratama Nanda, Eldawaty, Rika Sepriani, Riand Resmana

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

selcygusriya01@gmail.com, eldawaty@fik.unp.ac.id, rikasepriani@fik.unp.ac.id,

riandresmana@fik.unp.ac.id

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.6.2025.196>

Kata Kunci : Usaha Kesehatan Sekolah

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini diduga pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman kurang terlaksana dengan baik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat atau bisa disebut dengan Trias UKS. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman, 4 Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik yang berjumlah 604 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang, terdiri dari 32 siswa dan 30 siswi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner yang disebarikan kepada siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistic deskriptif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman dalam indikator Pendidikan Kesehatan sebesar 71% kategori baik, indikator Pelayanan Kesehatan sebesar 62% kategori cukup, indikator Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat sebesar 77% kategori baik, dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah secara menyeluruh sebesar 71% kategori baik.

Keywords : *School health*

Abstract : The problem in this study is suspected that the implementation of School Health Efforts at State JHS 1 VII Koto Sungai Sarik, Padang Pariaman is not well implemented, this study aims to determine how well the implementation of Health Education, Health Services and Healthy School Environment. This type of research is quantitative descriptive. This research was conducted at State JHS 1 VII Koto Sungai Sarik, Padang Pariaman, February 4, 2025. The population in this study were all students of State JHS 1 VII Koto Sungai Sarik totaling 604 people. Sampling in this study used the Random Sampling technique, so that the sample in this study amounted to 62 people, consisting of 32 male and 30 female students. The results of the study showed that the implementation of School Health Efforts at State JHS 1 VII Koto Sungai Sarik, Padang Pariaman in the Health Education indicator was 71% in the good category, the Health Service indicator was 62% in the sufficient category, the Healthy School Environment Development indicator was 77% in the good category, and the Implementation of School Health Efforts as a whole was 71% in the good category

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dari suatu generasi ke generasi yang lain melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar (Asnaldi, A. 2025)

Menurut Rahmawati dalam Arie Asnaldi (2022) Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan evaluasi serta menjadikan tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan pengetahuan, oleh karena itu UKS diadakan di sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program kesehatan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pada tahun 1956 telah dirintis kerja sama antara Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Departemen Dalam Negeri dalam bentuk Proyek UKS perkotaan di Jakarta dan UKS pedesaan di Bekasi, pada tahun 1970 dibentuk Panitia Bersama Usaha Kesehatan Sekolah.

Lalu pada 1980 karena manfaat dan dibutuhkan maka program UKS dikuatkan menjadi Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Kesehatan, tentang pembentukan kelompok kerja Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Menurut Arie Asnaldi (2023) Pendidikan jasmani merupakan satu mata pelajaran yang diberikan dan merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Eldawaty, E. (2019), "Usaha Kesehatan Sekolah adalah program kesehatan perorangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pembinaan, pengembangan nilai, sikap dan tingkah laku menuju pembinaan".

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 menyatakan bahwa "pemerintah wajib menyelenggarakan upaya kesehatan sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat".

Dalam hal ini UKS sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf. UKS juga mendukung pembentukan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik karena kesehatan mental dan fisik yang terjaga.

Dengan adanya program UKS, peserta didik akan lebih baik lagi dalam menerima pembelajaran, dikarenakan anak didik yang sehat. Di sini dapat dilihat betapa pentingnya peran UKS dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik

Menurut Gusmayeni et al., 2025. Usaha Kesehatan Sekolah adalah "wadah atau organisasi yang akan menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini". Program UKS merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat terutama derajat kesehatan di lingkungan sekolah.

Upaya mendukung terbentuknya peserta didik yang sehat, salah satu indikator yang direalisasikan sekolah adalah mengaktifkan program UKS yang dapat mengoptimalkan prestasi serta potensi peserta didik dalam belajar (Aminah et al., 2021).

Usaha Kesehatan Sekolah dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk hidup sehat dalam lingkungan yang sehat sehingga siswa dapat memengaruhi masyarakat sekitarnya dengan pengetahuan dan sikap hidup sehat.

Ruang lingkup UKS ada tiga yang disebut dengan TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. TRIAS UKS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta derajat kesehatan peserta didik (Tim Pembina UKS pusat, 2019).

Trias UKS adalah tiga program pokok UKS. Pilar pertama adalah pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya hidup sehat.

Pilar kedua adalah pelayanan kesehatan, yang mencakup penyediaan fasilitas dan layanan medis dasar di suatu sekolah, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan penanganan masalah kesehatan ringan.

Dan pilar ketiga adalah pembinaan lingkungan sehat, yang melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan, seperti adanya penyediaan air bersih, mendorong partisipasi dan kepedulian siswa terhadap sampah dan kesehatannya di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan kesehatan menurut Sepriani, R. (2019), "Pendidikan kesehatan

merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat berkembang dengan baik".

Menurut (Purbasari, 2023:415) Pendidikan kesehatan berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Perubahan perilaku yang diharapkan adalah dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah resiko terjadinya sakit.

Menurut (Rosmaneli et al., 2019) menjelaskan bahwa pelayanan Kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

Menurut (Tim Esensi Munawaroh, 2019) "Lingkungan yang sangat vital bagi Kesehatan anak adalah rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar". Oleh karena itu, upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah harus difokuskan pada pengawasan terhadap berbagai aspek lingkungan yang dapat memicu kondisi kesehatan anak.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat dan dapat mendukung proses pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan observasi di lapangan yang penulis temukan, pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman kurang terlaksana dengan baik.

Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa mengonsumsi makanan yang tidak sehat, masih banyak siswa yang

tidak berperilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan, kurang kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya.

Kurangnya keinginan siswa untuk menyiram atau membersihkan kembali toilet yang telah digunakan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, serta jumlah toilet yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan masih kurangnya peralatan atau obat-obatan di UKS.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan, maka peneliti tertarik melihat lebih lanjut bagaimana pelaksanaan UKS di Sekolah tersebut dan menyusun dalam bentuk Skripsi dengan judul "Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik, Kab. Padang Pariaman".

METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Menurut Sugiyono, (2016) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta suatu populasi.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik yang berada di Jalan Raya Simpang 4, Sungai Sarik, Kec.VII Koto Sungai Sarik, Kab. Padang Pariaman, Prov. Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Februari 2025.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik, Kab. Padang Pariaman yang berjumlah 604 orang. Terdiri dari 304 orang siswa laki-laki, 300 orang siswa perempuan.

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Mengingat populasi yang cukup besar serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*.

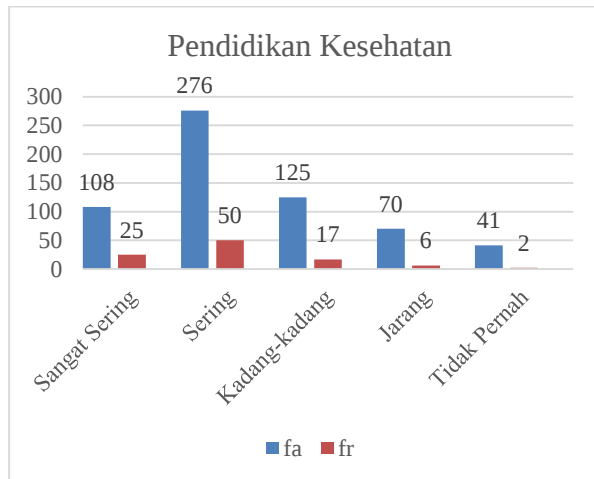
Apabila responden kurang dari 100, sampel diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto,2002:112).

Sesuai dengan pendapat Arikunto jika populasi sampel lebih dari 100 orang, maka akan diambil 10% dari populasi, maka sampel diambil sebanyak 62 orang, terdiri dari 32 siswa dan 30 siswi.

Skala pengukuran yang akan dilakukan adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS) dengan skor 5, Sering (S) dengan skor 4, Kadang-Kadang (KK) dengan skor 3, Jarang (J) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

HASIL

1. Tingkat Pendidikan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik



Gambar 1. Histogram Tingkat Pendidikan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik

Sumber: Data Hasil Penelitian

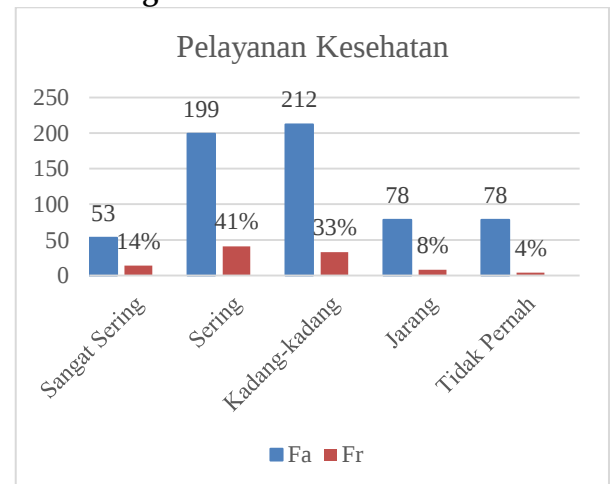
Berdasarkan tabel dan histogram di atas dari indikator pendidikan kesehatan yang diberikan sebanyak 10 item pernyataan kepada 62 orang Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik yang dijadikan sebagai responden.

Ditemukan jumlah total jawaban "Sangat Sering" sebanyak 108 jawaban atau 25%, "Sering" sebanyak 276 jawaban atau 50%, "Kadang-kadang" sebanyak 125 jawaban atau 17%, "Jarang" sebanyak 70 jawaban atau 6%, "Tidak Pernah" sebanyak 41 jawaban atau 2%.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 2200 sedangkan skor maksimal 3100. Dengan demikian tingkat Pendidikan Kesehatan siswa SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik adalah 71%. Menurut Suharsimi Arikunto

(2016:245) kategori nilai 70%-79% berada pada kategori "Baik".

2. Tingkat Pelayanan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik



Gambar 2. Histogram Tingkat Pelayanan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik

Sumber: Data Hasil Penelitian

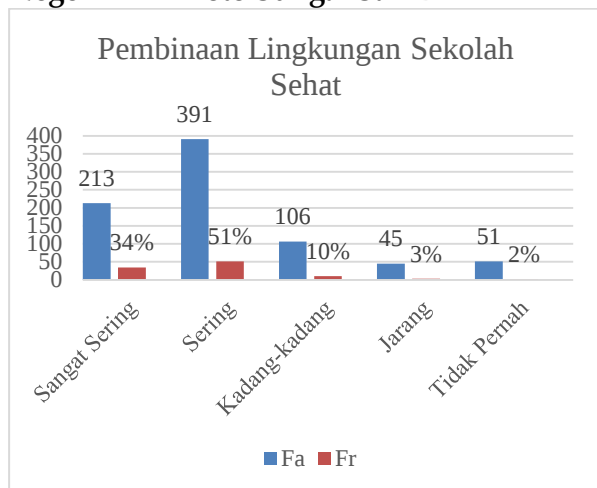
Berdasarkan tabel dan histogram di atas dari indikator pelayanan kesehatan yang diberikan sebanyak 10 item pernyataan kepada 62 orang Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik yang dijadikan sebagai responden

Ditemukan jumlah total jawaban "Sangat Sering" sebanyak 53 jawaban atau 14%, "Sering" sebanyak 199 jawaban atau 41%, "Kadang-kadang" sebanyak 212 jawaban atau 33%, "Jarang" sebanyak 78 jawaban atau 8%, "Tidak Pernah" sebanyak 78 jawaban atau 4%.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1931 sedangkan skor maksimal 3100. Dengan demikian tingkat Pelayanan Kesehatan siswa SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik

adalah 62%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 60-69% berada pada kategori “Cukup”.

3. Tingkat Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik



Gambar 3. Histogram Tingkat Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dari indikator Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang diberikan sebanyak 13 item pernyataan kepada 62 orang Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik yang dijadikan sebagai responden.

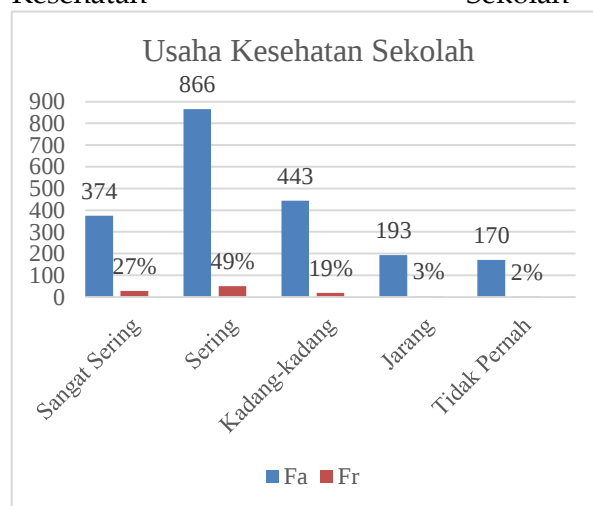
Ditemukan jumlah total jawaban “Sangat Sering” sebanyak 213 jawaban atau 34%, “Sering” sebanyak 391 jawaban atau 51%, “Kadang-kadang” sebanyak 106 jawaban atau 10%, “Jarang” sebanyak 45 jawaban atau 3%, “Tidak Pernah” sebanyak 51 jawaban atau 2%.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 3088

sedangkan skor maksimal 4030. Dengan demikian tingkat Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik adalah 77%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 70%-79% berada pada kategori “Baik”.

4. Tingkat Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik

Gambar 4. Histogram Tingkat Usaha Kesehatan Sekolah



(UKS) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dari keseluruhan indikator Usaha Kesehatan Sekolah yang diberikan sebanyak 33 item pernyataan kepada 62 orang Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik yang dijadikan sebagai responden.

Ditemukan jumlah total jawaban “Sangat Sering” sebanyak 374 jawaban atau 27%, “Sering” sebanyak 866 jawaban atau 49%, “Kadang-kadang” sebanyak 443 jawaban atau 19%, “Jarang” sebanyak 193

jawaban atau 3%, “Tidak Pernah” sebanyak 172 jawaban atau 2%.

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor capaian sebesar 7219 sedangkan skor maksimal 10230. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UKS Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik adalah 71%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 70%-79% berada di kategori “Baik”.



Gambar . Ruangan UK SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik, Kab. Padang Pariaman
Sumber: Data Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Misi program Usaha Kesehatan Sekolah adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dengan menanamkan prinsip-prinsip sehat melalui Pendidikan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan sedini mungkin serta Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat di sekolah yang disebut Trias UKS (Irmayanti,2023).

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan menurut (Sulastris & Astuti, 2020) “pendidikan kesehatan adalah usaha untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, maupun

masyarakat, agar dapat melaksanakan perilaku hidup sehat .

Penyelenggaraan pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa pola hidup sehat sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan dan lingkungannya sendiri serta berpartisipasi aktif dalam usaha kesehatan (Dinatha, dkk 2023: 759).

Selain di bidang kesehatan peserta didik juga dibina dalam bidang kesehatan lingkungan yang merupakan bagian yang sangat memengaruhi pembentukan pribadi peserta didik, adanya proses sosialisasi setiap tahun sehingga seluruh peserta didik terpapar materi Kesehatan (Eldawaty et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis data pada sub variabel Pendidikan Kesehatan dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman sebesar 71% kategori “Baik”. Hal ini berarti Pendidikan Kesehatan sudah diberikan dengan baik kepada siswa SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik.

2. Pelayanan Kesehatan

Menurut (Rosmanelli et al., 2019) menjelaskan bahwa “pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.”

Berdasarkan hasil analisis data pada sub variabel Pelayanan Kesehatan dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman sebesar 62% dengan kategori “Cukup”.

Hal ini berarti siswa sudah

mendapatkan pelayanan yang cukup, namun harus ditingkatkan lagi. Pelayanan yang dimaksud adalah penyuluhan, perilaku hidup bersih dan sehat dan pemeriksaan kesehatan berkala 6 bulan sekali.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat dan dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Lingkungan sekolah sehat terdiri dari lingkungan fisik seperti kantin sekolah, sarana air bersih dan sanitasi, dan lingkungan non fisik seperti perilaku membuang sampah pada tempatnya dan perilaku mencuci tangan dan sabun (Kemendikbud. 2021).



Gambar . Lingkungan SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada sub variabel Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam melaksanakan UKS Di SMP N 1 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman sebesar 77% dengan kategori "Baik".

Hal ini berarti siswa sudah mendapati lingkungan sekolah yang sehat seperti tersedianya air bersih, penyediaan tempat

sampah, wc sekolah, kantin, serta pohon pelindung.



Gambar . Dokumentasi Pembagian Angket
Sumber: Data Hasil Penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Tinjauan Pelaksanaan UKS Di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2024/2025 diperoleh aspek Pendidikan Kesehatan 71% berkategori "Baik", Pelayanan Kesehatan 62% berkategori "Cukup" dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat 77% berkategori "Baik".

Secara keseluruhan, capaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada angka 71%, hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan dengan baik terutama pada aspek Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang memiliki capaian tertinggi.

Namun, aspek Pelayanan Kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas Pelayanan Kesehatan di sekolah untuk mencapai terciptanya sekolah dengan UKS yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R., Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. (2025). Tinjauan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Simpang Alahan Mati (Simpati) Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 8(2), 261-271.
- Aminah, S., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18.
<https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2009. *Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes (Placeholder1) (Placeholder1) RI
- Eldawaty, E., Sepriani, R., & Hasan, A. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124.
<https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.95>
- Gusmayeni, N., Sepriani, R., Resmana, R., & Kunci, K. (2025). *Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Padang Gunung Sarik*. 6(1).
- Hasan, A., & Eldawaty, E. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124-131.
- Irmayanti, H. N. (2023). Manajemen Program Uks Dalam Pendidikan Kesehatan Di Smp Negeri 4 Tanjung. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(1), 2808-5418.
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman Program Kesehatan Reproduksi Jenjang SMP* (Vol. 1). 978-623-97764-3-5
- Parma, R., Hudayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi. *Jurnal MensSana*, 7(1), 31-38.
- Purbasari, C., Khalid, F., Fadla, M., & Nurwati, B. (2023). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 414-419.
- Rosmanelli, Yaslindo, & Kibadra. (2019). Penilaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal MensSana*, 4(1), 39.
<https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.32>
- Sepriani, R. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Mensana*, 4, 34-39.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Daan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Sekual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>

Tim Esensi Munawaroh, I. (2019). Esensi "Menghidupkan" Ruang Kelas Bagi Penyelenggaraan Pembelajaran Efektif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

Tim Pembina UKS. (2019). Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Umakaapa, M., & Suradji, F. R. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Merauke Papua Selatan. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.56303/jdik.v2i1.243>